

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021

by Treasury Review 21

Submission date: 07-Feb-2023 09:12PM (UTC-0800)

Submission ID: 2009116539

File name: LITAS_LIKUIDITAS_TERHADAP_KEBIJAKAN_DIVIDEN_PADA_PERUSAHAAN.pdf (644.67K)

Word count: 4766

Character count: 30188



PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018–2021

THE INFLUENCE OF COMPANY SIZE, PROFITABILITY, LIQUIDITY ON DIVIDEND POLICY IN FOOD AND BEVERAGE COMPANIES LISTED ON THE IDX YEAR 2018–2021

Erma Tria Oktaviani¹, Erna Puspita², Badrus Zaman³

¹ Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri

² Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri

³ Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri

Korespondensi: ¹ ermatriotrio00@gmail.com, ² enapuspita@unpkediri.ac.id
, ³ pak.badrus@gmail.com

Kata Kunci:

Company Size,
Profitability, Liquidity on
Dividend Policy in Food
and Beverage
Companies Listed in BEI

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of company size partially on dividend policy; analyze the influence of profitability partially on dividend policy; analyze the influence of liquidity partially on dividend policy; analyze the effect of company size, profitability and liquidity simultaneously on dividend policy in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The results of this study are the results of the t test in table 4.9, it is obtained that the probability value of the Ln variable is smaller than the significant level, namely H1: 0.010 <0.05. So it can be said that Ln has a significant effect on dividend policy. The results of testing the hypothesis (H2) have proven that there is an influence between ROA on the DPR. Through the results of calculations that have been done. From the results of the t test in table 4.9, the ROA value is lower than the significant level, namely H2: 0.031 <0.05. The results of testing the hypothesis (H3) have proven that there is no effect between CR and DPR. Through the results of calculations that have been done. From the results of the t test in table 4.9, the CR value is greater than the significant level, namely H3: 0.949 > 0.05. Based on the f test that has been done, sig. <0.05 with a value of 0.022 <0.05. Reflecting that simultaneously (simultaneously) Ln, ROA and CR have an effect on dividend policy.

Keywords : Company Size, Profitability, Liquidity on Dividend Policy in Food and Beverage Companies Listed in BEI.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis pengaruh ukuran



perusahaan secara parsial terhadap kebijakan dividen; menganalisis pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap kebijakan dividen; menganalisis pengaruh likuiditas secara parsial terhadap kebijakan dividen ; menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Hasil penelitian ini adalah hasil uji t pada tabel 4.9 didapat nilai probabilitas variabel Ln lebih kecil dari taraf signifikan yaitu $H1:0.010 < 0.05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa Ln berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil pengujian hipotesis (H2) telah membuktikan terdapat pengaruh antara ROA terhadap DPR. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan. Dari hasil uji t pada tabel 4.9 didapat nilai ROA lebih kecil dari taraf signifikan yaitu $H2 : 0.031 < 0.05$. Hasil pengujian hipotesis (H3) telah membuktikan tidak terdapat pengaruh antara CR terhadap DPR. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan. Dari hasil uji t pada tabel 4.9 didapat nilai CR lebih besar dari taraf signifikan yaitu $H3 : 0.949 > 0.05$. Berdasarkan uji f yang telah dilakukan, sig. < 0.05 dengan nilai $0.022 < 0.05$. Mencerminkan bahwa secara bersama-sama (simultan) Ln, ROA dan CR berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI.

1. PENDAHULUAN

Fungsi dari manajemen keuangan terdiri dari tiga yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan dividen (kebijakan dividen), masing-masing keputusan tersebut harus sesuai dengan tujuan perusahaan agar perusahaan mendapatkan laba demi memaksimalkan nilai perusahaan (Sutrisno, 2013).

Kebijakan dividen (dividend policy) merupakan keputusan dari manajer keuangan perusahaan mengenai seberapa besar proporsi dividen kas (cash dividend) yang harus dibayarkan perusahaan dalam satu tahun (Marlim, P. & Arifin, 2015). Kebijakan dividen adalah suatu kebijakan atau keputusan dari manajer keuangan apakah laba perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk kas dividen (cash dividend) atau laba tersebut akan ditahan sebagai dana internal perusahaan yang akan digunakan sebagai modal maupun reinvestasi untuk mengembangkan kegiatan perusahaan (Sugiyono, 2013).

Dividen merupakan laba bersih perusahaan yang sebagian dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki. Besaran nilai dan waktu pembayaran dividen berdasarkan pada Rapat Umum Pemegang Saham Sundjaja dan Barlin (2013). Dividen sebagai pembayaran kepada pemilik perusahaan yang diambil dari keuntungan perusahaan, baik dalam bentuk saham maupun tunai.

Artinya hanya perusahaan yang membukukan keuntungan dapat membagikan dividen karena dividen diambil dari keuntungan perusahaan. Definisi dividen pada



beberapa literatur diatas pada dasarnya memiliki inti yang sama yaitu bagian dari laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham (Ikhsan et al., 2014).

Manajer sebagai agen pengelola perusahaan diharapkan mampu menghasilkan keuntungan yang akhirnya dapat dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. Investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil atau cenderung naik dari waktu ke waktu karena dengan stabilitas dividen tersebut dapat meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan, sehingga mengurangi ketidak pastian dalam investasi. Pembayaran dividen dalam bentuk tunai (cash dividend) lebih diinginkan investor daripada dalam bentuk lain.

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan dalam menentukan seberapa besar laba perusahaan yang dapat diberikan kepada investor atau ditahan dalam perusahaan (Larasati, 2013). Selain hal tersebut, kebijakan dividen merupakan rencana tindakan yang harus diikuti dalam membuat keputusan dividen” Sundjaja dan Barlin (2013).

Kebijakan dividen harus diformulasikan untuk dua dasar tujuan dengan memperhatikan maksimalisasi kekayaan dari pemilik perusahaan dan pembiayaan yang cukup. Kedua tujuan tersebut saling berhubungan dan harus memenuhi berbagai faktor hukum, perjanjian, internal, pertumbuhan, hubungan dengan pemilik, hubungan dengan pasar yang membatasi alternatif kebijakan.

Dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dapat berupa cash dividen serta stock dividen, cash dividen adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk kas, sedangkan stock dividen adalah dividen yang dibayar sebagai penambahan lembar saham pada pemegang saham (Ano et al., 2014). Investor memilih pembagian dividen dengan sejumlah uang tunai. Pembayaran dividen dalam bentuk uang tunai meminimalisir ketidakpastian investor dalam melaksanakan aktivitasnya di dalam perusahaan (Ikhsan et al., 2014).

Besarnya dividen bergantung dengan besarnya perolehan laba yang didapatkan perusahaan. Investor selalu berharap mendapatkan dividen yang besar dan relatif stabil setiap periode. Dari sisi lain sebagian laba bersih perusahaan harus disisihkan menjadi laba ditahan yang akan digunakan oleh perusahaan untuk diinvestasikan kembali (re-investasi).

Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam mempertahankan dana yang besar untuk membiayai pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Jika perusahaan tidak membayar dividen yang besar kepada para pemegang saham, maka saham perusahaan tersebut menjadi tidak menarik bagi investor. Oleh karena itu, perusahaan harus mempunyai kebijakan dividen yang mampu menyeimbangkan kepentingan perusahaan dan kepentingan para investor.

Ukuran perusahaan (size) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva. Ukuran perusahaan biasanya dijadikan patokan dalam menilai kinerja perusahaan dimana kinerja perusahaan yang bagus akan dapat



meningkatkan total aset yang dimiliki sehingga ukuran perusahaan menjadi lebih besar (Fahmi, 2018). Ukuran perusahaan dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen karena perusahaan dengan ukuran aset yang cukup besar, maka akan menarik para investor atau pemegang saham. Semakin besar skala ukuran perusahaan dan semakin banyak investor yang masuk, maka semakin besar pula modal yang didapat perusahaan serta semakin banyak pula kewajiban perusahaan dalam membayar kewajibannya termasuk dividen. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Widiastari, 2018), yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Namun penelitian dari (Fajaryani & Suryani, 2018) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan yang akan menjadi daya tarik investor.

Profitabilitas merupakan salah satu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau untuk mengukur seberapa besar tingkat laba yang dapat diperoleh perusahaan, semakin besar tingkat profitabilitas mencerminkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan (Sutrisno, 2013).

Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan artinya semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin meningkatnya profitabilitas (Sintyana, 2019). Pembayaran dividen dilakukan pada saat perusahaan memperoleh laba yang tinggi (Pontoh, 2014). Sehingga profitabilitas memiliki pengaruh dalam pembagian dividen kepada pemegang saham (Hanim et al., 2015; Setiawan et al., 2013). Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula dividen yang akan diperoleh pemegang saham (Agustina & Andayani, 2016; Mayogi & Fidiana, 2016; Setiawan et al., 2013; Zakiyah, 2017). Sebaliknya, semakin rendah profitabilitas perusahaan maka pembagian dividen akan rendah atau tidak adanya pembagian dividen (Agustina & Andayani, 2016; Ishaq & Asyik, 2015).

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Kasmir, 2016).

Rasio selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas suatu perusahaan berperan penting dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan (Fahmi, 2018). Semakin besar aktiva lancar menutupi kewajiban lancar maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban-kewajiban lancar dalam perusahaan. Sehingga mempengaruhi keputusan pembayaran dividen, karena semakin besar rasio likuiditas perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya termasuk membayar dividen. Hal ini sejalan



dengan hasil penelitian dari Diana & Osesoga (2020), dimana likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Industri makanan dan minuman termasuk sektor manufaktur unggulan yang berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Hal tersebut dapat dilihat dari kontribusi yang konsisten dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), industri non-migas serta realisasi investasi. Industri makanan dan minuman merupakan subsektor yang paling tahan terhadap krisis ekonomi, karena pada saat krisis terjadi, makanan dan minuman tetap akan dicari dan dibutuhkan sebab merupakan kebutuhan paling mendasar. Namun, hal ini juga menyebabkan banyak pengusaha yang mencoba memasuki subsektor makanan dan minuman, dan menyebabkan bertambah banyak jumlah kompetitor dalam industri sejenis. Untuk itu perusahaan harus memperhatikan kinerjanya termasuk salah satunya adalah kebijakan dividen, agar dapat mengelola keuangan dan menghasilkan laba yang lebih tinggi sehingga mampu meningkatkan nilainya.

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021”**. Usaha Mikro pada umumnya memiliki proses bisnis yaitu menawarkan sebuah produk maupun jasa kepada konsumen guna mendapatkan laba yang diharapkan. Laba yang didapatkan oleh pemilik UMKM dapat mengembangkan Usaha Mikro yang dikelolanya agar semakin berkembang pada masa yang akan datang, namun untuk mendapatkan laba yang diinginkan pemilik UMKM perlu melakukan perhitungan biaya produksi secara akurat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deviden

Pengertian Deviden Prihadi, (2013), “Dividen adalah bagian laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham biasa. Perusahaan secara sadar hanya akan membagikan beberapa persen dari laba bersih yang diperoleh sebagai dividen. Apabila tidak dibagikan maka laba tersebut akan masuk ke dalam saldo laba dan/atau dana cadangan”. Sedangkan menurut Fiqih, (2021) “Dividen pada prinsipnya adalah keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para investor. Pada umumnya investor lebih menyukai dividen kas, hal ini dikarenakan investor dapat mengevaluasi kinerja dan likuiditas perusahaan dengan cara menilai besarnya dividen kas yang dibagikan perusahaan”

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa tujuan pembagian dividen adalah untuk memaksimalkan kemakmuran bagi pemegang saham, semakin tinggi dividen yang dibagikan maka semakin banyak investor yang menanamkan modal di perusahaan tersebut. membukukan keuntungan dengan membagikan dividen karena dividen diambil dari keuntungan perusahaan. Devinisi dividen pada beberapa literatur diatas pada



dasarnya memiliki inti yang sama yaitu bagian dari laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham.

2.2 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan yang harus diambil oleh seorang manajer keuangan apakah laba bersih yang diperoleh perusahaan akan dibagikan dalam bentuk dividen atau tidak dibagikan hanya sebagai laba ditahan. Wiagustini, (2014) mendefinisikan kebijakan dividen yakni : "Salah satu dari keputusan keuangan yang berhubungan dengan kebijakan apakah laba yang didapatkan perusahaan akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan guna memperkuat struktur modal. Kebijakan dividen dikatakan optimal bagi suatu perusahaan apabila kebijakan tersebut dapat menciptakan keseimbangan di antara dividen saat ini dengan pertumbuhan dividen dimasa yang akan datang yang bertujuan untuk memaksimalkan harga saham. Kebijakan dividen dapat diukur menggunakan rasio pembayaran dividen atau yang sering disebut *Dividend Payout Ratio (DPR)*."

2.3 Ukuran Perusahaan

Menurut Hery, (2017) Ukuran perusahaan adalah "suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya".

Menurut Riyanto, (2012) Mengatakan Ukuran perusahaan (*Firm Size*) "menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan".

Sedangkan menurut Hartono, (2013) Mengatakan ukuran perusahaan adalah "suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, Log size, nilai pasar saham, dan lain-lain)".

Dapat disimpulkan ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai rata rata dari penjualan satu periode hingga periode kedepan. Apabila jumlah penjualan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan untuk produksi, maka penghasilan yang didapatkan akan semakin besar yang mana penghasilan ini belum dikenai pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih sedikit dari produksi yang dikeluarkan maka sudah pasti rugi. Oleh sebab itu perusahaan pasti melakukan berbagai upaya untuk meperoleh laba dari usaha yang dijalankan.

2.4 Profitabilitas

Menurut Sutrisno, (2013) Profitabilitas merupakan: "Salah satu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau untuk mengukur seberapa besar tingkat laba yang dapat diperoleh perusahaan, semakin besar tingkat profitabilitas mencerminkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan."

2.5 Likuiditas

Menurut Kasmir, (2016) likuiditas adalah: "Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih."



3. METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang digunakan untuk melihat hubungan antar variabel dalam populasi. Dalam penelitian ini meneliti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021.

3.2 Pendekatan dan Teknik Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis kuantitatif yaitu untuk menganalisis informasi kuantitatif (data dapat diukur, diuji, dan diinformasikan dalam bentuk persamaan, panel, dan sebagainya). Alat pengolahan data yaitu dengan menggunakan program SPSS dengan penelitian menggunakan data panel yaitu kumpulan data laporan tahunan 12 perusahaan (annual report) yang diwakili data tahunan dari 2018-2021.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder diperoleh melalui website resmi bursa efek Indonesia (BEI) yaitu:

Sumber : <https://www.idnfinancials.com/id/company/industry/food-and-beverages/42/2>

Pengumpulan data melalui teknik dokumentasi selama tahun 2018-2021.

3.4 Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik regresi linier berganda untuk mengetahui ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen. Analisis ini menggunakan bantuan program IBM statistical Package for Science (SPSS) Statistic versi 24.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi variabel menjelaskan secara deskriptif mengenai variabel independent/bebas dan variabel dependent/terikat. Berikut penjelasan secara deskriptif hasil pengolahan data terkait variabel penelitian pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

4.1 Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda, bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai variabel independent yaitu ukuran



perusahaan (Ln), Profitabilitas (ROA) , Likuiditas (CR) terhadap variabel dependent yaitu Kebijakan Deviden (DPR) dengan menggunakan program SPSS versi 25. Maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan dalam model regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan data penelitian yang digunakan adalah data sekunder untuk memenuhi syarat yang ditentukan dalam penggunaan model regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian beberapa asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), mendefinisikan uji normalitas sebagai berikut: Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent dan dependent memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan program aplikasi SPSS dengan taraf propabilitas (sig) 0,05. Kriteria pengujian Kolmogrov-Smirnov adalah nilai probabilitas (sig) > 0,05 maka data terdistribusi normal, sedangkan nilai probabilitas (sig) < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

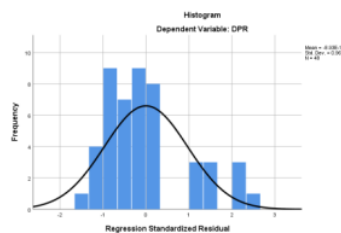
Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik dan uji statistik.

1) Analisis Grafik

Analisis grafik dapat dilihat dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara normal probability plot.

Hasil uji normalitas yang pertama dengan melihat grafik secara histogram sebagaimana terlihat dalam gambar di bawah ini :

Gambar 1. Histogram



Sumber : Output SPSS data diolah, 2022

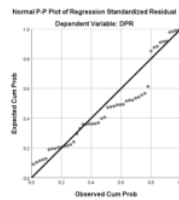
Dari gambar 1 terlihat bahwa pola distribusi normal, karena grafik histogram memberikan pola distribusi yang tidak menceng ke kiri atau ke kanan. Akan



tetapi jika kesimpulan normal atau tidaknya data hanya dilihat dari grafik histogram, maka hal ini dapat menyesatkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang digunakan dalam analisis grafik adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Hasil uji normalitas dengan melihat normal probability plot dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2. Normal Probability Plot



Sumber : Output SPSS data diolah, 2022

Grafik probabilitas pada Gambar 2 di atas menunjukkan data terdistribusi normal karena titik-titik data masih berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2) Analisis Statistik

Pengujian normalitas data secara analisis statistik dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov – Smirnov. Dimana dasar pengambilan keputusan menurut Ghazali (2018) adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.58234879
Most Extreme Differences	Absolute	.202
	Positive	.202
	Negative	-.083
Test Statistic		.202
Asymp. Sig. (2-tailed)		.202

Sumber : Output SPSS data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan nilai nilai probabilitas (sig) sebesar 0,202 >



0,05. Dengan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa uji normalitas sebagai bagian dari uji asumsi klasik telah memenuhi syarat untuk dilakukan uji regresi linier berganda

3) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), menyatakan bahwa uji multikoloniaritas bertujuan sebagai berikut: Uji multikoloniaritas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel independent dengan variabel dependent. Kriteria uji multikoloniaritas dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF < 10, berarti tidak terdapat multikoloniaritas. Jika nilai VIF > 10, berarti terdapat multikoloniaritas dalam data.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.246	2.545		3.241	.002		
Ln	-.294	.109	-.371	-2.687	.010	.961	1.040
ROA	5.793	2.606	.307	2.223	.031	.960	1.042
CR	-.059	.920	-.009	-.064	.949	.978	1.022

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Output SPSS data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas, maka diketahui masing-masing nilai VIF sebagai berikut:

- Nilai VIF untuk variabel Ln $1.040 < 10$, dan nilai tolerance $0,961 > 0,10$ maka variabel Ln dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- Nilai VIF untuk variabel ROA $1,042 < 10$, dan nilai tolerance $0,960 > 0,10$ maka variabel ROA dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- Nilai VIF untuk variabel CR $1,022 < 10$, dan nilai tolerance $0,978 > 0,10$ maka variabel CR dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan sebagai berikut: Uji autokorelasi merupakan suatu uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin – Watsan (DW test).

Kriteria yang dapat digunakan, yaitu:

- $0 < d < dl$ = ada autokorelasi positif
- $dl \leq d \leq du$ = tidak ada autokorelasi positif
- $4 - dl < d < 4$ = ada autokorelasi negatif



- 4) $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ = tidak ada autokorelasi negatif
 - 5) $d_u < d < 4 - d_l$ = tidak ada autokorelasi positif maupun negative
- Hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.442 ^a	.195	.141	9.90363	2.138

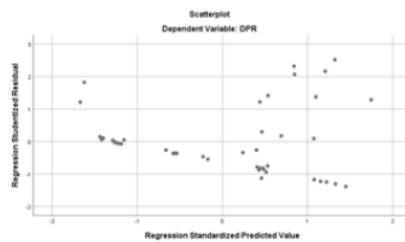
Sumber : Output SPSS data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas, nilai Durbin Watson(dw) adalah 2.138. Nilai ini terletak antara d_u sampai dengan $(4-d_u)$. Diketahui nilai d_u berdasarkan $k(3)$, $N(48)$ dan signifikansi 5%. Sehingga, $d_u(1.6708) < \text{Durbin Watson} (2.138) < 4 - d_u (2.3292)$, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi baik positif maupun negative.

- 5) Uji Heteroskedastisitas
- Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik scatterplot, dengan pengambilan keputusan menurut Ghozali (2018) dengan kriteria sebagai berikut:
- a) Jika terdapat pola tertentu yaitu titik yang ada membentuk pola yang jelas dan teratur, seperti bergelombang dan melebar kemudian menyempit maka mengindikasi terjadinya heteroskedastisitas.
 - b) Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot di tunjukan pada gambar di bawah ini:

Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS data diolah, 2022

Dengan melihat grafik scatterplot di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.



Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model transformasi regresi yang digunakan.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linier berganda merupakan regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Pada penelitian ini, pengujian menggunakan model regresi linier berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji coefficients berdasarkan output SPSS versi 25 terhadap ketiga variabel independent yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	8.246	2.545		3.241	.002		
	Ln	-.294	.109	-.371	-2.687	.010	.961	1.040
	ROA	5.793	2.606	.307	2.223	.031	.960	1.042
	CR	-.059	.920	-.009	-.064	.949	.978	1.022

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Output SPSS data diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.8 hasil uji Coefficients yang diinterpretasikan adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independent. Dengan melihat di atas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$DPR = \alpha + \beta_1Ln + \beta_2ROA + \beta_3CR + \epsilon$$

$$DPR = 8.246 - 0.294Ln + 5.793ROA - 0.059CR + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Constant = 8.246

Konstanta sebesar 8.246 menyatakan bahwa jika nilai Ln, ROA, dan CR adalah 0 maka kebijakan dividen adalah sebesar 8.246.

b. Ln = - 0.294

Koefisien regresi variabel Ln sebesar - 0.294. Hal ini menyatakan bahwa hubungan variabel Ln dengan DPR adalah searah yang ditunjukkan dengan nilai koefisien yang positif. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan Ln sebesar 1%, maka akan meningkatkan DPR sebesar - 0.294%. Sebaliknya setiap penurunan Ln sebesar 1%, maka akan menurunkan DPR sebesar - 0.294%.

c. ROA= 5.793



Koefisien regresi variabel ROA sebesar 5.793. Hal ini menyatakan bahwa hubungan variabel ROA dengan DPR adalah searah yang ditunjukkan dengan nilai koefisien yang positif. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan ROA sebesar 1%, maka akan meningkatkan DPR sebesar 5.793%. Sebaliknya setiap penurunan ROA sebesar 1%, maka akan menurunkan DPR sebesar 5.793%.

d. $CR = -0.059$

Koefisien regresi variabel CR sebesar -0.059. Hal ini menyatakan bahwa hubungan variabel CR dengan DPR adalah searah yang ditunjukkan dengan nilai koefisien yang positif. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan CR sebesar 1%, maka akan meningkatkan DPR sebesar -0.059%. Sebaliknya setiap penurunan CR sebesar 1%, maka akan menurunkan DPR sebesar -0.059%.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak ada pengaruh ukuran perusahaan, Probitabilitas, dan Likuiditas terhadap kebijakan dividen, secara simultan dan parsial. Uji hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

a) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	8.246	2.545		3.241	.002
	Ln	-.294	.109	-.371	-2.687	.010
	ROA	5.793	2.606	.307	2.223	.031
	CR	-.059	.920	-.009	-.064	.949

Sumber : Output SPSS data diolah, 2022

- 1) $H_1: 0.010 < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis (H_a) diterima. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel Ln terhadap variabel terikat DPR
- 2) $H_2: 0.031 < 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis (H_a) diterima. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel ROA terhadap variabel terikat DPR
- 3) $H_3: 0.949 > 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternative (H_a) ditolak. Hal ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel CR terhadap variabel terikat DPR

b) Uji F (Silmutan)



Tabel 6. Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1047.936	3	349.312	3.561	.022 ^b
	Residual	4315.606	44	98.082		
	Total	5363.542	47			

Sumber : Output SPSS data diolah, 2022

Signifikan $0.022 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara Ln, ROA dan CR terhadap variabel terikat DPR.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan hasil uji t pada tabel 4.9 didapat nilai probabilitas variabel Ln lebih kecil dari taraf signifikan yaitu $0.010 < 0.05$ Sehingga dapat dikatakan bahwa Ln berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden.
2. Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Kebijakan Deviden. Dari hasil uji t pada tabel 4.9 didapat nilai ROA lebih kecil dari taraf signifikan yaitu $0.031 < 0.05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan deviden.
3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Deviden. Dari hasil uji t pada tabel 4.15 didapat nilai CR lebih besar dari taraf signifikan yaitu $0.949 > 0.05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa CR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan deviden.
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Deviden. Dari hasil uji f yang telah dilakukan, sig. < 0.05 dengan nilai $0.022 < 0.05$. Mencerminkan bahwa secara bersama-sama (simultan) Ln, ROA dan CR berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Dapat disimpulkan bahwa Hipotesis keempat atau H_4 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif. Aswaja Pressindo.
- Agustina, L., & Andayani. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi



- Angela, Lievia, Pinkan Komala dan Paskah Ika Nugroho. 2013. The Effect of Profitability Ratio, Liquidity and Debt towards Investment Return Vol. 4. No.11.
- Ano, Rizky, & Rurniawan. (2014). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013. Universitas Sam Ratulagi. Jurnal EMBA, 2(3).
- Fahmi, I. (2018). Analisis Laporan Keuangan (D. Handi (ed.)). Alfabetha.
- Fajaryani, N. L. G. S., & Suryani, E. (2018). Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer, 10(2), 74–79. <https://doi.org/10.23969/jrak.v10i2.1370>
- Fiqih, M. (2021). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. 1(1).
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. UNDIP.
- Hanim, S., Dzulkrom, M., & Topowijono. (2015). Analisis Fundamental Saham Syariah dan Saham Konvensional Terhadap Kebijakan Pembayaran Dividen. Jurnal Administrasi Bisnis.
- Hantono. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Total Hutang, Current Ratio, Terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham Sebagai Variabel Moderating. 6(1).
- Hartono, J. (2013). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (8th ed.). BPF.
- Hery. (2017). Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis. PT Grasindo , Anggota IKAPI.
- Hery, H. (2016). Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. PT Grasindo.
- I Made, S. (2015). Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan (2nd ed.). Erlangga.
- Ikhsan, Arfan, & Ghozali, I. (2014). Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen. Citapustaka Media.
- Istanti, L. N., Agustina, Y., Wijijayanti, T., & Dharma, B. A. (2020). Pentingnya Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Bagi Para Pengusaha Bakery, Cake and Pastry (Bcp) Di Kota Blitar. Jurnal Graha Pengabdian, 2(2), 163–171.
- Kajola et al. (2015). Factors Influencing Dividend Payout Policy Decisions of Nigerian Listed Firms.
- Kariyoto. (2017). Analisa Laporan Keuangan (Tim UB Press (ed.); 1st ed.). Universitas Brawijaya.
- Kasmir. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan (2nd ed.). Prenada Media.
- Laim et al. (2015). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi DPR pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia.
- Larasati, Eva. 2011. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan. Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol. 16, No.2,
- Maladijan et al. (2014). "Determinants of the Dividend Policy : An Empirical Study on the Lebanese Listed Banks" dengan variabel dependen yaitu dividend payout ratio dan variabel independennya yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, growth opportunities, financial le.



- Marlim, P. & Arifin, A. Z. (2015). Analysis of Cash Position, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Growth Potential, and Total Assets Turn Over Effect to Dividend Payout Ratio on Companies Listed at Indonesia Stock Exchange 2009-2011. *IJABER*, 13(7), 5403–5419.
- Nurhayati. (2013). Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa.
- Prawira et al. (2014). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013).
- Priadana, Sidik, M., & Saludin, M. (2016). Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis; Dilengkapi Alat Bantu Minitab untuk Pengolahan Data (2nd ed.). Ekuilibria.
- Prihadi, T. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Penerbit PPM.
- Pontoh, Michael B.. 2014. Kualitas Layanan, Citra Perusahaan Dan Kepercayaan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Nasabah Bank BRI Cabang Manado. *Junral* 2303-1174.
- Riyanto, B. (2012). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (4th ed.). BPFE.
- Sarwono, Jonathan. 2013. Statistik Multivariat Aplikasi untuk Riset Skripsi. Yogyakarta: ANDI.
- Sofyan Safri, H. (2015). Laporan Keuangan (12th ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). ebook metode kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In Bandung: PT Alfabet. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta.
- Sutrisno. (2013). Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi. Ekonisia.
- Syamsuddin, L. (2013). Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan (Cetakan ke). PT.Raja Grafindo Persada.
- Thanatawee Yording. 2013. Ownership Structure and Dividend Policy: Evidence From Thailand. *International Journal Of Economic And Finance*, Vol.5, No.1, pp 121-132.
- Undang-UndangNo.20. (2008). Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
- Wiagustini, N. luh P. (2014). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Udayana University Press.
- Widiastari, P. A. G. W. Y. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. 23, 957–981.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	dspace.uii.ac.id Internet Source	5%
2	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	3%
3	jurnal.stiegwalisongo.ac.id Internet Source	3%
4	repositori.usu.ac.id Internet Source	3%
5	repository.unesa.ac.id Internet Source	3%
6	ojs.unik-kediri.ac.id Internet Source	3%

Exclude quotes On

Exclude matches < 3%

Exclude bibliography On